

SKRIPSI

**PENDAPATAN DAN MANAJEMEN PASCA PANEN SERTA
PEMASARAN BERAS DI KELURAHAN PULOKERTO
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

***INCOME AND POST HARVEST MANAGEMENT AND
MARKETING RICE IN PULOKERTO VILLAGE GANDUS
DISTRICT PALEMBANG CITY SOUTH SUMATRA***



**Sabila Amalia Salam
05011381924107**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

SABILA AMALIA SALAM. Income and Post Harvest Management and Marketing Rice Harvesting In Pulokerto Village Gandus District Palembang City South Sumatra (Supervised by **LIFIANTHI**).

Rice marketing must be oriented towards consumer satisfaction and provide benefits to the farmers, traders, processors and marketing agencies involved. Pulokerto Village is an agropolitan area which still conducts rice farming activities in the middle of Palembang City. This study aims to: 1) Calculate the income received by rice farmers; 2) Describe post-harvest management of rice commodities carried out by rice farmers; 3) Analyzing marketing channels, marketing margins, farmer's share and rice marketing efficiency. This research was conducted in Pulokerto Village, Gandus District, Palembang City, South Sumatra. The location determination was done purposively. The method used in this research is survey method. The time for carrying out this research was carried out from December 2022 to February 2023 in Kampung Sungai Lilin, Pulokerto Village. Sampling method was carried out by purposive sampling method with the slovin formula obtained 40 samples of farmers and for marketing institutions using the snowball sampling method. Based on the research that has been done, it can be concluded that: 1) The average income of rice farmers received by farmers in conducting rice farming in Pulokerto Village in one planting season has not been profitable, namely Rp. Rp. 6,595,128/Lg/Mt and Rp. 8,713,441/Ha/Mt; 2) Post-harvest management carried out by rice farmers in Pulokerto Village, Gandus District, there are activities that are not in accordance with the standard Good Handling Practices (GHP) procedures. Activities that comply with GHP standards are stacking, threshing and milling. Activities that are not suitable are drying, storage, and marketing; 3) There are 2 rice marketing channels in Pulokerto Village, namely rice mills, middlemen (middlemen) – wholesalers – final consumers. The rice marketing channel in Pulokerto Village is efficient. The efficiency value of rice marketing in the first channel is 2.91persen and the second channel is 16.91persen. So that the most efficient rice marketing channel is the first channel because the value of the first marketing efficiency criterion is smaller.

Keywords: farmer's income, marketing channel, post-harvest management, rice

RINGKASAN

SABILA AMALIA SALAM. Pendapatan dan Manajemen Pasca Panen serta Pemasaran Beras di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **LIFIANTHI**).

Pemasaran padi harus mampu berorientasi kepada kepuasan konsumen dan memberikan keuntungan kepada petani, pedagang, pengolah, dan lembaga pemasaran yang terlibat. Kelurahan Pulokerto merupakan kawasan agropolitan yang masih melakukan aktivitas usahatani padi ditengah Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghitung pendapatan yang diterima petani padi; 2) Mendeskripsikan manajemen pasca panen komoditi beras yang dilakukan petani padi; 3) Menganalisis saluran pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran beras. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 di Kampung Sungai Tenang Kelurahan Pulokerto. Metode penarikan contoh dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan rumus slovin didapatkan 40 sampel petani dan untuk lembaga pemasaran menggunakan metode *snowball sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Pendapatan rata-rata petani padi yang diterima petani dalam melakukan usahatani padi di Kelurahan Pulokerto dalam satu kali musim tanam belum menguntungkan yaitu sebesar Rp. Rp. 6.595.128/Lg/Mt dan Rp. 8.713.441/Ha/Mt; 2) Manajemen pasca panen yang dilakukan petani padi di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan standar prosedur *Good Handling Practices* (GHP). Kegiatan yang sesuai dengan standar GHP adalah penumpukan, perontokan, dan penggilingan. Kegiatan yang tidak sesuai adalah pengeringan, penyimpanan, dan pemasaran; 3) Terdapat 2 saluran pemasaran padi di Kelurahan Pulokerto yaitu terdiri dari penggilingan padi, pedagang pengumpul (tengkulak) – pedagang besar – konsumen akhir. Saluran pemasaran beras di Kelurahan Pulokerto efisien. Nilai efisiensi pemasaran beras pada saluran pertama yaitu sebesar 2,91 persen dan saluran kedua sebesar 16,91 persen. Sehingga saluran pemasaran padi yang paling efisien adalah saluran pertama karena nilai kriteria efisiensi pemasaran yang pertama lebih kecil.

Kata kunci: padi, pendapatan petani, manajemen pasca panen, saluran pemasaran

SKRIPSI

**PENDAPATAN DAN MANAJEMEN PASCA PANEN SERTA
PEMASARAN BERAS DI KELURAHAN PULOKERTO
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Sabila Amalia Salam
05011381924107

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENDAPATAN DAN MANAJEMEN PASCA PANEN SERTA
PEMASARAN BERAS DI KELURAHAN PULOKERTO
KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Sabila Amalia Salam
05011381924107

Indralaya, Mei 2023

Pembimbing



Dr. Ir. Lifiyanthi, M.Si
NIP. 196806141994012001

ILMU ALAT PENGABDIAN

Mengetahui,

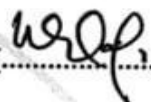

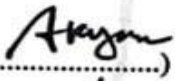

Wakil Dekan I Fakultas Pertanian



Prof. Ir. Filly Pratama, M.Sc. (Hons). Ph.D.
NIP. 196606301992032002

Skripsi dengan Judul "Pendapatan dan Manajemen Pasca Panen serta Pemasaran Beras di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan" oleh Sabila Amalla Salam telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 08 Mei 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Ketua | () |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc
NIP. 199607102022032014 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001 | Penguji | () |
| 4. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001 | Pembimbing | () |

Indralaya, Mei 2023

Ketua Jurusan

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabila Amalia Salam

NIM 05011381924107

Judul : Pendapatan Dan Manajemen Pasca Panen Serta Pemasaran Beras Di
Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera
Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang disajikan dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2023



Sabila Amalia Salam

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 07 Maret 2002. Anak pertama dari pasangan Bapak Nursalam Napis dan Ibu Meisiswi. Penulis memiliki dua adik perempuan bernama Nabila Annisa Salam dan Fadilla Sabrina Salam. Alamat penulis di Jl. Irigasi Lorong Manunggal Perumahan Puri Inayah Blok B 07 Palembang Sumatera Selatan.

Pada tahun 2007 penulis masuk ke sekolah dasar yakni SD N 17 Palembang dan lulus enam tahun kemudian. Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama ke MTs Negeri 2 Model Palembang selama tiga tahun. Tahun 2016 penulis melanjutkan ke bangku SMA yaitu di MAN 3 Palembang dan lulus pada tahun 2019. Semasa mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyyah Negeri 3 Palembang, penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan PMR.

Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Sriwijaya dengan mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Kampus Palembang. Penulis bergabung dengan keanggotan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Divisi Sosial Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pendapatan Dan Manajemen Pasca Panen Serta Pemasaran Beras Di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

1. Bapak Nursalam dan Ibu Meisiswi selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberi arahan, nasihat, dan penjelasan-penjelasan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberi dukungan dan bantuan, juga kepada seluruh Dosen Agribisnis terima kasih untuk ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan, Adjie, Alya, Elvira, Ida, Ismi, Thufail, Wina dan Kak Atika serta teman-teman agribisnis kelas B Palembang dan rekan agribisnis lainnya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan pada skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Indralaya, Mei 2023

Sabila Amalia Salam

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan.....	7
1.4. Kegunaan	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Taksonomi dan Morfologi Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i>).....	9
2.1.1. Konsepsi Produksi.....	10
2.1.2. Konsepsi Biaya Produksi.....	11
2.1.3. Konsepsi Penerimaan	12
2.1.4. Konsepsi Pendapatan.....	12
2.1.5. Konsepsi Manajemen Pasca Panen	13
2.1.6. Konsepsi Pemasaran.....	18
2.1.7. Konsepsi Fungsi Pemasaran	18
2.1.8. Konsepsi Saluran Pemasaran	19
2.1.9. Konsepsi Lembaga Pemasaran	20
2.1.10. Konsepsi Biaya Pemasaran.....	22
2.1.11. Konsepsi Harga	23
2.1.12. Konsepsi Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran.....	23
2.1.13. Konsepsi <i>Farmer's Share</i>	24
2.2. Model Pendekatan.....	26
2.3. Hipotesis	27
2.4. Batasan Operasional.....	27
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	30

	Halaman
3.1. Tempat dan Waktu	30
3.2. Metode Penelitian	30
3.3. Metode Penarikan Contoh	30
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan Data.....	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Keadaan Umum Daerah	34
4.1.1. Lokasi dan Wilayah Adminstratif.....	34
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	35
4.1.3. Penduduk dan Mata Pencaharian	35
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	36
4.2. Karakteristik Petani Contoh.....	36
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	37
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	38
4.2.3. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Contoh.....	39
4.2.4. Luas Lahan Petani Contoh.....	40
4.2.5. Pengalaman Berusahatani Padi Petani Contoh	40
4.3. Pendapatan Usahatani Padi di Kelurahan Pulokerto.....	41
4.3.1. Biaya Produksi Usahatani Padi.....	41
4.3.2. Biaya Tetap Usahatani Padi.....	42
4.3.3. Biaya Variabel Usahatani Padi	42
4.3.4. Biaya Total Produksi Usahatani Padi.....	43
4.4. Penerimaan Usahatani Padi di Kelurahan Pulokerto tahun 2022	44
4.5. Pendapatan Usahatani Padi di Kelurahan Pulokerton tahun 2022.....	45
4.6. Manajemen Pasca Panen Padi	46
4.6.1. Penumpukan dan Pengumpulan	48
4.6.2. Perontokan Padi	50
4.6.3. Pengeringan Padi.....	51
4.6.4. Penggilingan Padi.....	52
4.6.5. Penyimpanan Beras	53

	Halaman
4.6.6. Pemasaran Beras	53
4.7. Fungsi-Fungsi Pemasaran Beras	54
4.7.1. Fungsi Pemasaran Beras Saluran I	55
4.7.2. Fungsi Pemasaran Beras Saluran II.....	57
4.8. Saluran Pemasaran Beras di Kelurahan Pulokerto.....	59
4.8.1. Saluran Pemasaran Beras I	61
4.8.2. Saluran Pemasaran Beras II	62
4.9. Margin Pemasaran Beras	63
4.9.1. Margin Pemasaran Beras Saluran I	63
4.9.2. Margin Pemasaran Beras Saluran II.....	64
4.10. Biaya Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran Beras	64
4.11. <i>Farmer's Share</i>	69
4.12. Efisiensi Saluran Pemasaran Beras	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis	26
Gambar 4.1. Skema Saluran Pemasaran yang Terjadi di Pulokerto	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi.....	2
Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana Penunjang di Kelurahan Pulokerto	36
Tabel 4.2. Karakteristik Umur Petani Contoh.....	37
Tabel 4.3. Karakteristik Pendidikan Petani Contoh.....	38
Tabel 4.4. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Petani Contoh.....	39
Tabel 4.5. Luas Lahan Petani Contoh.....	40
Tabel 4.6. Pengalaman Berusahatani Padi Petani Contoh	41
Tabel 4.7. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani di Kelurahan Pulokerto.....	42
Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani di Kelurahan Pulokerto ...	43
Tabel 4.9. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani di Kelurahan Pulokerto...	44
Tabel 4.10. Rata-Rata Penerimaan Usahatani di Kelurahan Pulokerto	44
Tabel 4.11. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi di Kelurahan Pulokerto.....	46
Tabel 4.12. Penerapan GHP oleh Petani Padi di Kelurahan Pulokerto ...	47
Tabel 4.13. Hasil Produksi Petani Padi di Kelurahan Pulokerto	49
Tabel 4.14. Perontokan Padi secara Manual dan Mesin di Pulokerto	50
Tabel 4.15. Penggunaan Penggilingan Padi di Kelurahan Pulokerto	52
Tabel 4.16. Fungsi-Fungsi Pemasaran Beras di Saluran I dan II	55
Tabel 4.17. Persentase Petani Terhadap Saluran Pemasaran yang dipilih..	60
Tabel 4.18. Margin Pemasaran Beras di Kelurahan Pulokerto	63
Tabel 4.19. Biaya Pemasaran pada Penggilingan Padi Saluran I	65
Tabel 4.20. Keuntungan Pemasaran Beras di Saluran I	66
Tabel 4.21. Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul Saluran II.....	67
Tabel 4.22. Biaya Pemasaran Pedagang Besar Saluran II	67
Tabel 4.23. Keuntungan Pemasaran Beras di Saluran II.....	68
Tabel 4.24. <i>Farmer's Share</i> di Setiap Saluran Pemasaran Padi.....	69
Tabel 4.25. Tingkat Efisiensi Lembaga Pemasaran Beras	70
Tabel 4.26. Nilai Rekapitulasi Margin dan <i>Farmer's Share</i>	71

alaman	
Lampiran 1. Peta Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan.	81
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh di Kelurahan Pulokerto.....	82
Lampiran 3. Jumlah Petani yang Memilih Saluran I dan II	83
Lampiran 4. Margin Pemasaran Usahatani Padi Saluran I	84
Lampiran 5. Margin Pemasaran Usahatani Padi Saluran II	85
Lampiran 6. Komponen Biaya Pemasaran di Tingkat Penggilingan Padi..	86
Lampiran 7. Komponen Biaya Pemasaran Tingkat Pedagang Pengumpul	87
Lampiran 8. Komponen Biaya Pemasaran di Tingkat Pedagang Besar	88
Lampiran 9. Penyusutan Biaya Tetap	89
Lampiran 10. Rincian Total Penyusutan Biaya Tetap Usahatani Padi.....	97
Lampiran 11. Biaya Variabel Benih	99
Lampiran 12. Biaya Variabel Pupuk.....	101
Lampiran 13. Rincian Biaya Variabel Total Pupuk.....	103
Lampiran 14. Biaya Variabel Pestisida.....	105
Lampiran 15. Biaya Tenaga Kerja.....	107
Lampiran 16. Biaya Sewa Lahan.....	115
Lampiran 17. Biaya Variabel Karung	117
Lampiran 18. Biaya Sewa Mesin Perontok.....	119
Lampiran 19. Biaya Sewa Mesin Penggiling	121
Lampiran 20. Total Biaya Variabel	123
Lampiran 21. Total Biaya Produksi.....	127
Lampiran 22. Total Penerimaan	129
Lampiran 23. Total Pendapatan.....	131

**Pendapatan Dan Manajemen Pasca Panen Serta Pemasaran Beras Di
Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus
Kota Palembang Sumatera Selatan**

*Income and Post Harvest Management and Marketing Rice Harvesting In Pulokerto
Village Gandus District Palembang City South Sumatra*

Sabila Amalia Salam¹ Lifianthi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

This study aims to: 1) Calculate the income received by rice farmers; 2) Describe post-harvest management of rice commodities carried out by rice farmers; 3) Analyzing marketing channels, marketing margins, farmer's share and rice marketing efficiency. This research was conducted in Pulokerto Village, Gandus District, Palembang City, South Sumatra. The location determination was done purposively. The method used in this research is survey method. The time for carrying out this research was carried out from December 2022 to February 2023 in Kampung Sungai Lilin, Pulokerto Village. Sampling method was carried out by purposive sampling method with the slovin formula obtained 40 samples of farmers and for marketing institutions using the snowball sampling method.

Based on the research that has been done, it can be concluded that: 1) The average income of rice farmers received by farmers in conducting rice farming in Pulokerto Village in one planting season has not been profitable, namely Rp. Rp. 6,595,128/Lg/Mt and Rp. 8,713,441/Ha/Mt; 2) Post-harvest management carried out by rice farmers in Pulokerto Village, Gandus District, there are activities that are not in accordance with the standard Good Handling Practices (GHP) procedures. Activities that comply with GHP standards are stacking, threshing and milling. Activities that are not suitable are drying, storage, and marketing; 3) There are 2 rice marketing channels in Pulokerto Village, namely rice mills, middlemen (middlemen) – wholesalers – final consumers. The rice marketing channel in Pulokerto Village is efficient. The efficiency value of rice marketing in the first channel is 2.91persen and the second channel is 16.91persen. So that the most efficient rice marketing channel is the first channel because the value of the first marketing efficiency criterion is smaller.

Keywords: farmer's income, marketing channel, post-harvest management, rice

¹Mahasiswa

²Pembimbing

Pembimbing,



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001

Indralaya, Mei 2023

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP. 197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi pada bidang pertanian dengan spesifik sektor tumbuhan pangan memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk meningkatkan perekonomian wilayah dengan cara melalui peningkatan komoditi unggulan subsektor tanaman pangan di Sumatera Selatan. Luasnya kapasitas peningkatan pangan di Sumatera Selatan, khususnya pada bidang pertanian tanaman pangan yaitu padi menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk menjadi luar daerah pulau Jawa yang dapat mencukupi kebutuhan pangan nasional (Aristi dan Ogari, 2022).

Terdapat sepuluh pulau Sumatera yang ada di Indonesia. Masing-masingnya merupakan provinsi penghasil padi. Salah satu wilayah penghasil padi yaitu Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi tertinggi kedua yang menghasilkan padi setelah Sumatera Utara. Produksi padi di Sumatera Selatan tersebar di kabupaten – kabupaten tertentu, dengan pusat produksi padi di Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu Timur, Musi Rawas, dan Musi Banyuasin (Riswani *et al.*, 2014).

Sumatera Selatan merupakan satu diantara banyaknya provinsi di Indonesia yang menjadi penghasil produksi tanaman padi, berdasarkan evidensi Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2021 luas panen padi di Sumatera Selatan mencapai 496.242,00 Ha dengan produksi sebesar 2.552.443,00 Ton-GKG, ada 17 kabupaten dan kota penghasil padi di Sumatera Selatan, agar lebih jelasnya diuraikan pada Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumatera Selatan.

Tabel 1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 2021.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Ha)	Produksi Padi (Ton-GKG)	Produktivitas Padi (Ton-GKG/Ha)
1.	Ogan Komering Ulu	2.739,00	12.015,00	4,38
2.	Ogan Komering Ilir	85.003,00	465.966,00	5,48
3.	Muara Enim	11.768,00	47.035,00	3,99
4.	Lahat	13.709,00	66.002,00	4,59
5.	Musi Rawas	20.353,00	120.026,00	5,89
6.	Musi Banyuasin	31.472,00	149.203,00	4,74
7.	Banyuasin	184.835,00	887.256,00	4,80
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	7.698,00	44.654,00	5,80
9.	Ogan Komering Ulu Timur	95.809,00	574.966,00	6,00
10.	Ogan Ilir	18.404,00	76.856,00	4,17
11.	Empat Lawang	10.706,00	45.149,00	4,21
12.	Penukal Abab Lematang Ilir	3.900,00	16.784,00	4,30
13.	Musi Rawas Utara	2.926,00	12.472,00	4,26
14.	Palembang	2.475,00	10.301,00	4,16
15.	Prabumulih	37,00	143,00	3,86
16.	Pagar Alam	2.705,00	14.594,00	5,39
17.	Lubuk Linggau	1.704,00	9.021,00	5,29
	Sumatera Selatan	496.242,00	2.552.443,00	5,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagaram, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 1.1. diatas diketahui bahwa luas lahan padi di Kota Palembang terbilang kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten lain seperti Banyuasin ataupun Ogan Komering Ulu Timur yaitu Kota Palembang mempunyai luas lahan padi dengan luas 2.475,00 ha dengan produksi sebanyak 10.301,00 Ton-GKG. Melihat angka yang terbilang kecil tersebut dikarenakan Kota Palembang sendiri lahan sawahnya sudah tidak terlalu banyak dan hanya tersebar di beberapa daerah yang memang sejak lama memiliki lahan sawah. Selain itu juga di Kota Palembang perubahan fungsi lahan sawah cenderung menjadi kebun campuran dan permukiman (Mulyana, 2014).

Komoditas utama subsektor tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya ialah padi. Tanaman padi adalah komoditas penting untuk konsumsi khalayak. Tanaman pangan padi dapat dijadikan makanan pokok apabila telah diolah menjadi beras yang siap dikonsumsi karena terdapat kandungan karbohidrat, protein dan energi yang diperlukan tubuh. Pada usahatani tanaman pangan memiliki ciri yaitu peningkatan efisiensi sistem tataniaga pertanian yang mampu mewujudkan produk pertanian yang mengacu pada selera

pasar dan memiliki daya saing tinggi bagi pasar nasional maupun internasional (Faridah dan Syechalad, 2016).

Tanaman padi adalah salahsatu tanaman yang menjadi prioritas bagi kelangsungan perekonomian. Padi menjadi salah satu tanaman pangan yang hasilnya dapat diolah menjadi beras. Hasil olahan padi menjadi beras merupakan salah satu bahan makanan pokok diantara bahan pokok lainnya seperti jagung, sagu, umbi-umbuan yang sulit untuk digantikan dengan ketiga bahan pokok tersebut. Selain itu, beras dapat menjadi asupan karbohidrat yang dapat meningkatkan energi bagi kebutuhan utama masyarakat. Oleh karena itu, tanaman padi menjadi salah satu komoditi yang secara langsung berperan penting terhadap pembangunan ketahanan pangan (Donggulo, *et. al.*, 2017).

Sekitar 95 persen penduduk ini bergantung pada bahan pangan beras. Halini juga menjadikan beras sebagai salah satu komoditi yang memiliki kondisi yang strategis baik dari segi ekonomi maupun politis. Bagi petani, menanam padi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi merupakan tradisi yang telah dilakukan turun temurun. Selain itu, petani memilih usahatani padi dikarenakan tingkat kemungkinan keuntungan usahatani yang tinggi, petani juga mempertimbangkan keamanan dan resiko yang minim untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Pemasaran padi yang mudah juga menjadi pilihan bagi petani untuk menjalankan usahatani padi (Partini dan Pranoto, 2019).

Beras adalah komditi yang memiliki kaitan dengan konsep ketahanan pangan bukan hanya mengenai persediaan jumlah pangan yang cukup, namun beras menjadi faktor keseimbangan dari segi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan suatu negara. Kebijakan ketahanan pangan pada pertanian biasanya hanya fokus kepada kesejahteraan konsumen. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru yang dapat berdampak pada produsen. Padahal seharusnya dalam meningkatkan ketahanan pangan kebijakan harus mampu memberikan keuntungan baik dari sisi produsen maupun konsumen (Dewi, 2018).

Wilayah kota biasanya memiliki luas lahan sawah lebih kecil dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan wilayah perkotaan menjadi pusat kegiatan industri. Termasuk Kota Palembang yang hanya memiliki luas lahan sawah yang tidak besar dibandingkan dengan daerah pedesaan. Namun,

seiring dengan perubahan zaman dan populasi penduduk meningkat membuat permintaan akan beras juga meningkat. Permintaan akan beras di wilayah Palembang tahun 2017 berjumlah 32,71 juta ton, tahun 2018 sebesar 35,61 juta ton, dan tahun 2019 mencapai 37,87 juta ton (Afriana dan Batubara, 2020).

Pada Kecamatan Gandus terdapat lahan sawah dengan luas 10,700 ha, dengan sebaran lahan sawah di lima kelurahan. Lahan merupakan satu diantara faktor produksi yang sangat penting. Luas lahan petani di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus berkisar antara 1,00 – 5,00 ha dengan luas rata – rata 2,40 ha dan status lahan yang dimiliki petani yaitu milik sendiri. Kelurahan Pulokerto merupakan kawasan agropolitan di Kota Palembang dengan penduduknya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani padi, dalam melakukan usahatani padi warga lokal mengandalkan sawah jenis pasang surut dengan melaksanakan panen satu hingga dua kali dalam setahun (Yusuf dan Batubara, 2020).

Kelurahan Pulokerto adalah satu diantara Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gandus. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Pulokerto melakukan profesi sebagai petani padi. Selain melakukan usahatani padi, masyarakat di Kelurahan Pulokerto memiliki mata pencaharian sebagai petani kebun diantaranya yaitu jagung, semangka, dan juga karet. Mayoritas penduduk di Kelurahan Pulokerto ini menanam padi, dikarenakan daerah Kelurahan Pulokerto sendiri berada di dekat sungai yang jenis sawahnya yaitu sawah pasang surut. Warga Kelurahan Pulokerto sudah sejak lama melaksanakan usahatani padi, komoditas padi menjadi komoditi pangan bagi petani untuk menopang keperluan sehari-hari mereka. Usahatani tanaman padi di Kelurahan Pulokerto ini melakukan panen satu kali dalam setahun.

Gandus sendiri adalah satu diantara daerah penghasil padi yang ada di tengah perkotaan Kota Palembang. Selain dapat menjadi salah satu daerah yang bisa memenuhi permintaan beras di Kota Palembang, bagi produsen dalam hal ini yaitu petani faktor produksi padi yang dijual sangat bergantung bagi kelangsungan hidup petani. Pendatapan petani di Kelurahan Pulokerto sebesar Delapan puluh persen didapat dari usahatani padi sisanya untuk menopang kebutuhan petani bekerja serabutan sebagai buruh dan berkebun. Kelurahan Pulokerto yang masuk ke dalam Kecamatan Gandus sebagai daerah agropolitan, seharusnya dapat lebih

mudah memiliki akses dalam hal peningkatan produksi padi, pengolahan maupun pemasaran.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan daya tarik petani untuk memilih usaha pertanian yang ingin dikelolanya, selain faktor kemudahan petani dalam mengelola usaha dan keterampilan pendukung. Pendapatan petani dipengaruhi oleh pengolahan pertanian yang usahakanikan, dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja, luas lahan, modal, serta efisiensi saluran pemasaran merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani tergantung pada tingkat pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Hasil pendapatan pribadi dari produk dari total kuantitas produksi dan harga jual per unit. Sedangkan biaya adalah nilai peralatan produksi yang digunakan dalam proses produksi, upah dan sejenisnya (Faisal, 2015).

Rangkaian sistem agribisnis tidak serta-merta langsung kepada kegiatan pemasaran beras, terdapat serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk menghasilkan produk. Kegiatan yang dilakukan petani setelah panen ialah pengolahan pasca panen terhadap suatu produk, yang mana dalam hal ini yaitu beras. Pengolahan pasca panen dilakukan melalui beberapa tahap untuk menghasilkan produk beras beserta dengan hasil sampingan produk beras seperti dedak. Pada tahap pengolahan pasca panen ini merupakan penentu bagi petani dalam mencapai hasil produksi yang tinggi sehingga perlunya tingkat kehati-hatian yang tinggi agar dapat mencapai hasil yang diinginkan petani (Salsabilla *et al.*, 2014).

Pemasaran sangat bergantung kepada target pasar yang mana hal ini menunjukkan bahwa suatu produk harus dapat memenuhi kepuasan pelanggan. Apabila produk yang dipasarkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen dan pelanggan maka pemasaran tersebut dapat didefinisikan telah menemukan pasar yang tepat. Pemasaran terhadap suatu produk perlu melalui berbagai tahap hingga produk dapat sampai ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen disebut dengan proses atau kegiatan sosial yang dilakukan secara bebas yang didalamnya terjadi tawar-menawar mengenai harga dan barang hingga pada akhirnya mendapatkan kesepakatan nilai antara pihak produsen, distributor, dan konsumen. Sehingga setiap pihak mendapatkan kebutuhan mereka masing-

masing (Fadilah, 2020).

Sistem tataniaga beras berdampak besar pada pembelian produk konsumen dan efisiensi seluruh sistem tata niaga beras. Beras sebagai makanan pokok di Indonesia berarti beras harus disediakan dalam jumlah yang tepat, waktu yang tepat, dan harga yang tepat. Efisiensi pemasaran yang rendah menyebabkan tingginya biaya dan harga eceran, yang pada akhirnya mempengaruhi keseluruhan sistem bisnis. Pemasaran yang tidak efisien tidak hanya mengurangi keuntungan produsen, tetapi juga melemahkan daya saing. Hal ini tentu saja harus dihindari karena beras merupakan komoditas yang sangat kompetitif (Saragih dan Tinaprilla, 2015).

Permasalahan yang ada di Kelurahan Pulokerto sendiri mulai dari pendapatan yaitu masih kurangnya pengetahuan petani dalam memaksimalkan pendapatan. Pada lahan sawah di Kelurahan Pulokerto sendiri juga masih terdapat masalah seperti lahan yang kebanjiran dan sistem irigasi yang belum memadai sehingga hal ini dapat berdampak pada produksi padi. Sehingga dalam hal pendapatan petani belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan pada manajemen pasca panen di Kelurahan Pulokerto yaitu petani lebih memilih untuk melakukan cara-cara lama yang menurut petani lebih mudah dan praktis. Namun, jika dilihat dari segi lokasi petani di Kelurahan Pulokerto merupakan petani yang sudah memiliki kemudahan akses dalam memanfaatkan teknologi pertanian. Petani juga belum melakukan pengolahan pasca panen yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah padi yaitu mengolahnya menjadi beras. Sehingga hasil panen yang dijual oleh petani hanya hasil mentahnya saja yaitu padi. Hal ini juga berakibat pada harga jual yang diterima petani.

Lembaga pemasaran yang terlibat juga mempengaruhi harga padi yang diterima petani. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran produk, semakin rendah harga petani. Semakin panjang saluran pemasaran, semakin tinggi marginnya. Oleh karena itu, di tingkat konsumen, semakin panjang saluran pemasaran maka harga menjadi semakin mahal. Situasi ini menyebabkan biaya penjualan yang tinggi untuk margin pemasaran. Jadi ada bagian yang harus dibayarkan kepada pedagang sebagai keuntungan (Jumiati *et al.*, 2013).

Permasalahan pemasaran beras di Kelurahan Pulokerto yaitu keputusan petani untuk memilih saluran pemasaran dan penentuan harga padi. Terdapat beberapa saluran yang terlibat di Kelurahan Pulokerto hal ini menjadikan salah satu faktor penting bagi petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin banyaknya saluran yang ada maka akan semakin banyak pilihan bagi petani untuk menentukan saluran pemasaran yang akan mereka ambil. Namun, petani sebagai pihak produsen yang menjual hasil padi harus dapat memilih saluran pemasaran yang dapat memberikan keuntungan untuk usahatani yang dijalankan. Maka dari itu, petani harus dapat menentukan saluran pemasaran yang dapat memberikan kemudahan juga keuntungan bagi petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, petani padi memerlukan mekanisme pemasaran yang tepat dalam melaksanakan pemasaran beras yang dalam setahun melakukan panen satu kali agar dapat memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan yang efisien. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendapatan dan Manajemen Pasca Panen serta Pemasaran Beras di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang Sumatera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan yang diterima petani?
2. Bagaimana manajemen pasca panen komoditi beras yang dilakukan petani padi?
3. Bagaimana saluran pemasaran, tingkat margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran beras?

1.3. Tujuan

1. Menghitung pendapatan yang diterima petani padi.
2. Mendeskripsikan manajemen pasca panen komoditi beras yang dilakukan petani padi.
3. Menganalisis saluran pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran beras.

1.4. Kegunaan

Mengenai kegunaan dalam penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pemasaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai saluran pemasaran yang efisien.
2. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi terkait manajemen pengolahan padi dan lembaga pemasaran dalam pemasaran beras.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan sehingga bahan masukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A., dan Antara, M. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 5(1): 86–91.
- Anindita, R. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus Surabaya.
- Amin, M. M., M. Harisudin dan Setyowati. 2016. Analisis Marjin Pemasaran Temulawak di Kabupaten Wonogiri. *J. Agrista*, 4(3): 550 – 559.
- Afriana, A dan Batubara, M. M. 2020. Ketersediaan Beras Di Tingkat Pedagang Pasar Tradisional Kota Palembang. *Jurnal Societa*, 9(2): 25 – 34.
- Aristi, S dan Ogari, P. A. 2022. Analisis Komoditi Unggulan Dan Pertumbuhan Subsektor Tanaman Pangan Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal JASEP*, 8(1): 44 – 49.
- Asmarantaka, R.W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y.N., dan Rosiana, N. 2017. Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2): 151 – 172.
- Assauri, S. 1987. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit: CV. Rajawali. Jakarta Utara.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2021. *Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan*. Palembang: BPS.
- Banowati, E dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta.
- Balau, Y., Manossoh, H., Runtu, T. 2019. Analisis Biaya Kualitas Dan Biaya Pemasaran Dalam Kaitannya Dengan Tingkat Earning Before Interest And Tax (Ebit) (Studi Kasus Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Manado Cabang Tendean). *Jurnal EMBA*, 7(3): 3538 – 3547.
- Budiono, E. 2008. *Benih Kunci Sukses Agribisnis, Langkah Seri Menuju Kemandirian Pangan Nasional*. Gibon Group Publications. Jakarta.
- Crizthine. 2021. *Analisis Saluran Pemasaran Beras Adan Di Wilayah Perbatasan Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan*. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan
- Daru, W., Virgiananda, D. C. A., Yunia, P. 2015. Analisis Penanganan Pasca Panen Hasil pertanian Produk Hortikultura. *Jurnal Agribisnis*, 8(11): 12 – 28.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel, S, S. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Sebagai Kawasan Agropolitan Di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Dewi, E. 2018. Analisis Kebijakan Swasembada Beras Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian*

Unita, 12(9): 29-42.

- Dewi, N., Yusri, J dan Saputra, A. J. 2017. Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct And Market Performan) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Agribisnis*, 19(1): 42-56.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta 2021. *Manajemen Pasca Panen*. Dinas Pertanian: Cybex Pertanian.
- Donggulo, C. V., Iskandar M., Lapanjang, Usman, M. 2017. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*oryza sativa l*) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroland*, 24(1): 27 – 35.
- Faisal, H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica papaya L.*) di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*, 11(13): 23-39.
- Fadilah, N. 2020. Pengertian, Konsep, dan Strategi Pemasaran Syari'ah. *Jurnal Salimiya*, 1(2): 194-211.
- Faridah, N dan Syechalad, M, N. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(1): 169-176.
- Fitri, H. 2019. *Uji Adaptasi Beberapa Varietas Padi Ladang (Oryza sativa L.)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Fitriyana, G. 2014. Analisis Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Muliarsi Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyasin. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pertanian Ramah Lingkungan Mendukung Bioindustri di Lahan Sub Optimal Palembang*, 75(13): 808-815.
- Hardiyanto, T. 2020. Profitabilitas dan Peluang Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Dalam Sistem Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera L.*) (Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Agritek (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(1): 46-58.
- Hasbullah, R., dan Indrayani, R., 2009. Penggunaan Teknologi Perontok untuk Menekan Susut dan Mempertahankan Kualitas Gabah. *Jurnal Keteknik Pertanian Bogor*, 22(32): 56-68.
- Hasyim. 2013. *Sistem Pemasaran Beras Di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Imam, A. 2011. Analisis Taraf Hidup Petani Skala Kecil Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1): 27-34.
- Irlan, A, R., Estro, D, S. 2017. Menjawab Anomali Harga Komoditas Beras Berdasarkan Tingkat Kerentanan Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal ISEI Economic Review*, 1(2): 42-45.

- Jumiati, E., Darwanto D. H., Hartono S, Masyhuri. 2013. Analisis Saluran Pemasaran Dan Marjin Pemasaran Kelapa Di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, 12(1): 1-10.
- Kasmawati. 2015. *Analisis Pemasaran Beras (Studi Kasus Pada Penggilingan Beras Kelompok Tani Hati Mulia di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar)*. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah.
- Kuheba, J., Dumais, J., Pangemearan, P. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 12(2A): 77 – 90.
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran* Edisi ketiga Belas Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, P dan Armstrong. 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta : PT Midas Surya Gravindo.
- Laksmi, S. 2015. Perilaku Produsen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 01. No. 01.
- Lipsey, G.R., Peter, O.S., Douglas, D.P. 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Mulyana, A. 2014. Kendala dan Modal Sosial dalam Pengelolaan Lahan Suboptimal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tradisional. *Jurnal Prosiding Semnas Lahan Suboptimal*, 45(22): 112-133.
- Mutiawati, T. 2017. *Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian*. Workshop Pemandu Lapangan I (PL-1) Sekolah Lapangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian (SL-PPHP). Departemen Pertanian.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling *Snowball* Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Comtech*, 5(2): 1110-1118.
- Nurhidaya., Hadayani., Arifuddin, L. 2017. Analisis Pemasaran Beras Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *e-Jurnal Agrotekbis*, 5(6): 696-704.
- Nopianti, L. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Berbagai Usia Panen Di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram*, 5(9): 114-231.
- Noviana, L. 2018. *Perilaku Pemasaran Beras Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Natalia, P. M. 2013. Sejarah, Morfologi dan Sistematika Tanaman Padi. *E-Journal Atmajaya University Yogyakarta*, 15(20): 210-310.
- Partini, P dan Pranoto, P. 2019. Sistem Pemasaran Beras Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 8(1): 1-8.

- Purba, J. P. 2013. Kebutuhan Dan Cara Pemberian Air Irigasi Untuk Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa L.*). *Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3): 145-155.
- Rahardjo, P. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Raka, I, G, N., 2017. *Pengantar Ilmu Pertanian: Tata Niaga Pertanian*. Bahan Ajar. Universitas Udayana.
- Ratih, H., Rustam, A, R., & Sulaeman. 2013. Analisis Pemasaran Beras Di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-Jurnal Agrotekbis*, 1(5): 485-492.
- Rijianto. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta. Bandung.
- Riswani., Yunita., Elly, R., dan Trisnawati. 2014. Pola Pemasaran Produksi Padi Lahan Pasang Surut di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 3(2): 138-144.
- Ria, R, S., & Yuliawati. 2019. Analisis Pemasaran Beras Di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Ziraa'ah* 44(3): 291-300.
- Riyati, E dan Patimah, S. 2020. *Prosedur Penanganan Pasca Panen Pada Tanaman Padi*. Cybex Pertanian.
- Reinita, D, P, A., Rudi, W., dan Rondhi, M. 2018. Analisis Pemasaran Beras Organik Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(5): 417-425.
- Saragih, A, E., dan Tinaprilla, N. 2015. Sistem Pemasaran Beras Di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. *Journal Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 5(1): 1-24.
- Sultana A. 2012. Rice Marketing in Bangladesh: From the Perspective of Village Study at Cox's Bazar District. *African Journal of Agricultural Research*, 7(45):5995-6004.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumardin, A dan Arfandi, S.N. 2016. Penerapan Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Produksi Pertanian Di Kabupaten Bone. *Jurnal Inspiraton*, 6(2): 173 – 178.
- Supriyono, R. 2013. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suri, E., I, K, W, E., dan Yanter, H. 2022. Pengelolaan Rumah Pangan Lestari Di Masa Pandemi Covid-19 (Kasus di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus, Palembang). *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas*, 4(1): 169-177.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya. *E-Journal*

Unigal, 56(22): 210-345.

- Sutrisno. 2007. *Trend Pemasaran Beras Di Indonesia*. F-Technopark Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian. Bogor. Edisi No. 48/XVI.
- Salsabilla, S. M., Wibowo, R., dan Agustina, T. 2014. Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) Padi Pasca Panen Di Pabrik Beras Sukoreno Makmur Kecamatan Kalisat. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian*, 45(33): 1-12.
- Soedjarwanto dan Riswan. 1994. *Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Batu Bata di Kabupaten Dati II Banyumas*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNSOED. Purwokerto.
- Soekartawi. 2017. *Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis*. Bpfe. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya, Jakarta: PT. Gajah Grafindo Persada.
- Syahza, A. 2003. Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*, Vol8(1): 1-11.
- Sarastuti., Ahmad, U., Sutrisno. 2018. Penerapan GHP dan GMP pada Penanganan Pascapanen Padi di Tingkat Penggilingan. *Jurnal Ilmiah Institut Pertanian Bogor*, 28(44): 332-345.
- Tatiek. 2013. *Lembaga, Saluran Dan Fungsi Pemasaran Dalam Tataniaga Agroproduk*. Tata Niaga Agroproduk. Universitas Brawijaya.
- Taufiq., Eka, R., dan Abukosim. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stok Beras Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1): 14-24.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 1(3) : 345-354.
- Utami, Jamhari, dan Suhatmini Hardyastuti. 2011. El Nino, La Nina dan Penawaran Pangan di Jawa, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2): 257-271.
- Utomo, M dan Nazaruddin. 2013. *Bertanam padi sawah tanpa olah tanah*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Widyantara, Wayan. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. E-Repo Universitas Udayana. Udayana University Press.
- Yusuf, M dan Batubara, M. M. 2020. Sosial Ekonomi Dan Potensi Usaha Rumah Tangga Petani Miskin Di Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Societa*, 9(1): 13-19.

Lampiran 23. Total Pendapatan

Petani	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Lg/Mt)	Penerimaan (Rp/Ha/Mt)	Biaya Produksi (Rp/Lg/Mt)	Biaya Produksi (Rp/Ha/Mt)	Pendapatan (Rp/Lg/Mt)	Pendapatan (Rp/Ha/Mt)
1	1	18.400.000	18.400.000	10.393.625	10.393.625	8.006.375	8.006.375
2	1,5	18.400.000	12.266.667	12.578.500	8.420.167	5.821.500	3.846.500
3	1	23.000.000	23.000.000	10.607.125	10.607.125	12.392.875	12.392.875
4	1,5	18.400.000	12.266.667	13.478.500	9.020.167	4.921.500	3.246.500
5	0,5	13.500.000	27.000.000	7.050.250	14.012.750	6.449.750	12.987.250
6	1	20.700.000	20.700.000	9.965.750	9.965.750	10.734.250	10.734.250
7	1,5	18.400.000	12.266.667	10.748.125	7.189.792	7.651.875	5.076.875
8	1,5	13.800.000	9.200.000	11.711.625	7.836.625	2.088.375	1.363.375
9	1,5	9.200.000	6.133.333	8.178.500	5.486.833	1.021.500	646.500
10	1	11.500.000	11.500.000	8.434.250	8.434.250	3.065.750	3.065.750
11	1,2	18.400.000	15.333.333	11.231.500	9.372.333	7.168.500	5.961.000
12	0,5	15.750.000	31.500.000	7.384.500	14.697.000	8.365.500	16.803.000
13	2	23.000.000	11.500.000	19.077.875	9.587.875	3.922.125	1.912.125
14	0,5	13.500.000	27.000.000	6.839.000	13.601.500	6.661.000	13.398.500
15	1,2	20.700.000	17.250.000	10.327.125	8.619.625	10.372.875	8.630.375
16	1,5	13.800.000	9.200.000	8.532.375	5.707.375	5.267.625	3.492.625
17	1	16.100.000	16.100.000	8.163.875	8.163.875	7.936.125	7.936.125
18	1	13.800.000	13.800.000	7.589.125	7.589.125	6.210.875	6.210.875
19	0,5	15.750.000	31.500.000	6.521.375	12.976.375	9.228.625	18.523.625
20	0,5	13.500.000	27.000.000	6.077.000	12.082.000	7.423.000	14.918.000

Lampiran 23. (Lanjutan)

Petani	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/Lg/Mt)	Penerimaan (Rp/Ha/Mt)	Biaya Produksi (Rp/Lg/Mt)	Biaya Produksi (Rp/Ha/Mt)	Pendapatan (Rp/Lg/Mt)	Pendapatan (Rp/Ha/Mt)
21	0,5	15.750.000	31.500.000	6.505.125	12.910.125	9.244.875	18.589.875
22	1	20.700.000	20.700.000	10.748.125	10.748.125	9.951.875	9.951.875
23	1	13.800.000	13.800.000	9.509.375	9.509.375	4.290.625	4.290.625
24	1	20.700.000	20.700.000	11.445.875	11.445.875	9.254.125	9.254.125
25	0,5	13.500.000	27.000.000	5.933.375	11.795.875	7.566.625	15.204.125
26	0,5	13.500.000	27.000.000	5.933.375	11.795.875	7.566.625	15.204.125
27	1	18.400.000	18.400.000	9.281.500	9.281.500	9.118.500	9.118.500
28	1,5	20.700.000	13.800.000	12.702.000	8.492.000	7.998.000	5.308.000
29	1	18.400.000	18.400.000	10.765.750	10.765.750	7.634.250	7.634.250
30	1,5	11.500.000	7.666.667	10.601.500	7.093.167	898.500	573.500
31	1	9.200.000	9.200.000	7.982.625	7.982.625	1.217.375	1.217.375
32	0,5	13.500.000	27.000.000	5.995.750	11.908.250	7.504.250	15.091.750
33	0,5	13.500.000	27.000.000	6.027.750	11.990.250	7.472.250	15.009.750
34	1,5	13.800.000	9.200.000	11.809.875	7.899.875	1.990.125	1.300.125
35	0,5	15.750.000	31.500.000	6.575.875	13.080.875	9.174.125	18.419.125
36	1	13.800.000	13.800.000	8.164.250	8.164.250	5.635.750	5.635.750
37	0,5	13.500.000	27.000.000	5.848.375	11.603.375	7.651.625	15.396.625
38	0,5	13.500.000	27.000.000	5.978.125	11.883.125	7.521.875	15.116.875
39	1,5	11.500.000	7.666.667	10.576.000	7.077.667	924.000	589.000
40	1	16.100.000	16.100.000	9.620.250	9.620.250	6.479.750	6.479.750
Jumlah	40	630.700.000	747.350.000	366.894.875	398.812.375	263.805.125	348.537.625
Rata-Rata	1	15.767.500	18.683.750	9.172.372	9.970.309	6.595.128	8.713.441